



# Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Anak Agung Ayu Suci\*

SD Negeri 2 Pejeng Kelod

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 20 May 2020  
Received in revised form  
15 June 2020  
Accepted 27 July 2020  
Available online 29  
August 2020

### Kata Kunci:

Prestasi Belajar, Model  
Pembelajaran Student  
*Facilitator and Explaining*

### Keywords:

*Learning Achievement,*  
*Student Facilitator and*  
*Explaining Learning Model*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Pejeng Kelod di kelas V yang kemampuan siswanya dalam penguasaan materi pelajaran Agama Hindu masih tergolong sangat rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V SD Negeri 2 Pejeng Kelod pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya dengan nilai rata-rata 67,60, pada siklus I menjadi 75,60 dan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 85,60. Ketuntasan belajar meningkat dari 44,00% pada awal pembelajaran menjadi 72,00% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V SD Negeri 2 Pejeng Kelod pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

## ABSTRACT

*This research was conducted at SD Negeri 2 Pejeng Kelod in fifth grade where the ability of students in mastering Hinduism subject was still very low. The purpose of writing this class action research was to improve the learning achievement of Hindu in fifth grade students at SD Negeri 2 Pejeng Kelod in the second semester of the 2018/2019 academic year through the application of the Student Facilitator and Explaining learning model. The data collection method is a learning achievement test. The method of data analysis is quantitative descriptive. The results obtained from this study are the application of Student Facilitator and Explaining learning models can improve the learning achievement of Hindu Religion students in fifth grade. This is evident from the results obtained initially with an average score was 67.60, in the first cycle to 75.60 and in cycle II experienced a significant increase to 85.60. Mastery learning increased from 44.00% at the beginning of learning to 72.00% in the first cycle and 100% in the second cycle. The conclusion obtained from this study is that the achievement of Hindu for fifth grade students of SD Negeri 2 Pejeng Kelod in second semester of 2018/2019 can be improved through the application of the Student Facilitator and Explaining learning model.*

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional). Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Menurut Afrianto (2011) Kebutuhan pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia, dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan akan menghasilkan manusia-manusia yang lebih berkualitas. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Menurut Munirah (2015) sistem pendidikan di Indonesia dewasa ini tampak ada kesenjangan antara keinginan dan realita. Secara makro dapat dilihat dalam aspek pengelolaan, peran pemerintah dan masyarakat, kurikulum atau materi ajar, pendekatan dan metodologi pembelajaran, sumber daya manusia, lingkungan kampus atau sekolah, dana, dan akreditasi. Kesenjangan dalam sistem pendidikan tersebut disebabkan karena faktor politik, ekonomi, sosial-budaya dan sebagainya yang selalu berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Dalam Bab ini I Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan (Soetarno, 2004: 2). Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah Dasar sebagai gerbang awal peserta didik mengenyam pendidikan formal harus dikemas sedemikian rupa agar perkembangan kemampuan anak sejalan dengan kondisi jaman. Untuk itulah pembaharuan dari segi Kurikulum pendidikan selalu dilakukan demi meluruskan dan memuluskan jalan bagi peserta didik untuk menemukan jati diri mereka, memperoleh bekal pengetahuan hidup yang relevan untuk dimanfaatkan menghadapi arus globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Pengembangan kurikulum Sekolah Dasar dalam (Depdiknas: 2009) dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (2) beragam dan terpadu; (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan; (5) menyeluruh dan berkesinambungan; (6) belajar sepanjang hayat; dan (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Sinar Grafika, 2011). Menurut Rusman (2011: 19), "Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas". Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator senantiasa mengembangkan potensi siswa untuk selalu siap menghadapi berbagai masalah dengan masyarakat, serta senantiasa menciptakan suasana gembira agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan kondusif. Pada prinsipnya, guru sekolah dasar adalah guru kelas, bukan guru mata pelajaran. Guru SD juga harus membagi perhatian pada pembelajaran yang lain. Hal ini membuat perhatian guru menjadi terpecah-pecah, tidak bisa fokus pada satu bidang. Guru SD tidak membuat rencana pembelajaran untuk satu mata pelajaran melainkan membuat rencana harian untuk semua mata pelajaran dalam satu hari. Pendekatan mengajar dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (pengetahuan yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, seperti tekanan) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana memperoleh rumus tekanan tersebut yang terstruktur dengan baik).

Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran tersebut. Kadang ada guru yang disebut pintar tetapi lemah dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang ada dalam dirinya maka tentu proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Kadang ada guru yang disebut tidak terlalu pintar tetapi dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran lebih kreatif dan memahami cara penyampaiannya bisa jadi menyebabkan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik. Di antara keduanya tentu yang paling sesuai adalah memiliki kemampuan profesionalisme keguruan dan mampu menyampaikan dengan baik demi terciptanya proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk mampu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, guru sering dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga capaian hasil pembelajaran masih rendah. Masalah yang muncul dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa beberapa materi bahkan beberapa mata pelajaran merupakan pembelajaran yang sulit, sehingga siswa kurang berminat. Kesulitan ini disebabkan siswa kurang memahami tentang manfaat yang diperoleh setelah siswa mempelajari materi tersebut. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, yaitu faktor guru. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru masih bersifat teoretis atau hanya menerangkan teorinya saja. Seharusnya guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti pembelajarannya.

Di samping itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran selalu menggunakan metode konvensional, dalam hal ini metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini pula yang menyebabkan pembelajaran semakin tidak menyenangkan bagi siswa yang tentu saja mengurangi motivasi dan keseriusan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Sebagai akibatnya adalah hasil pembelajaran yang diterima siswa menjadi tidak sesuai dengan harapan.

Menurut Aunurrahman, (2009: 176) keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, artinya apapun bentuk kegiatan-kegiatan guru mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menggunakan teknik evaluasi semua disarankan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 2 Pejeng Kelod dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata siswa kelas V pada mata pelajaran Agama Hindu khususnya dalam materi Agama Hindu baru mencapai 67,60 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 44,44%. Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan yaitu 75,00. Tentang pelajaran yang disampaikan, jika pelajaran sempat diterima peserta didik dan belum berhasil, boleh jadi penyebabnya dikarenakan keterbatasan kemauan guru dalam menerapkan semua keilmuan yang dikuasai demi pencapaian hasil maksimal dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti/guru melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* supaya dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa khususnya siswa kelas V di SD Negeri 2 Pejeng Kelod.

Rohman dalam blog-nya mengemukakan, pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah strategi mengajar yang mengkombinasikan rasa ingin tahu siswa. Penggunaan strategi ini untuk meningkatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan belajar. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) adalah model pembelajaran yang dipilih guru untuk bertujuan mendorong siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menyampaikan ide dan gagasannya kepada siswa lainnya yang berhubungan dengan materi ajar. Menurut Taniredja dalam (Wiratningsih, dkk, 2014:3) Menurut Aris Shoimin (2014: 183-185), "Model pembelajaran *Student Facilitator and Explain* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Menurut Muslim (2015) pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Penerapan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dorongan itu berkembang melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah. Rasa ingin tahu itu terus ditumbuhkan untuk meningkatkan semangat bereksplorasi sehingga siswa belajar secara aktif. Menurut Huda (2013:228) menyatakan bahwa gagasan dasar dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan di depan siswa lalu memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Mahmud dalam (Indah, dkk, 2014:4) mengungkapkan dalam

model pembelajaran ini akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan maka siswa akan lebih bisa mengerti dan mampu memahaminya untuk mengungkapkan ide, selain itu juga dapat mengajak siswa mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan berpendapat

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut dapat disampaikan rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah: Apakah prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Pejeng Kelod tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ?

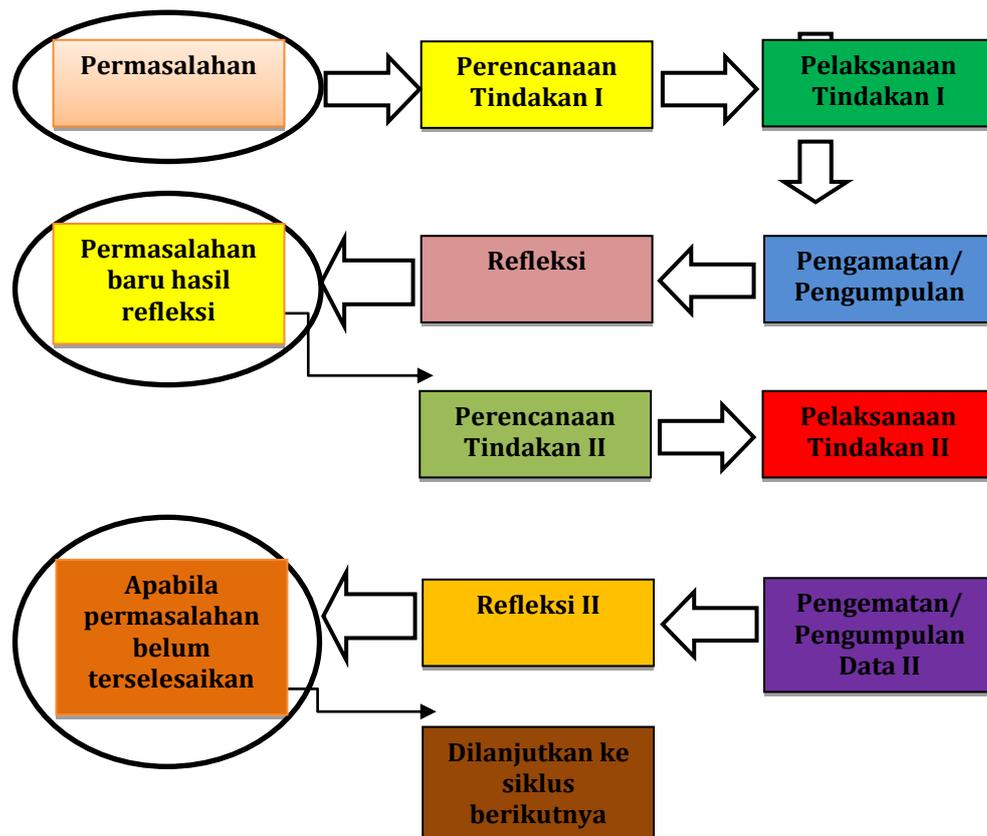
Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Pejeng Kelod tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* .

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V SD Negeri 2 Pejeng Kelod pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 akan meningkat Jika model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diterapkan dengan maksimal dan sesuai kebenaran teori.

## 2. Metode

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 2 Pejeng Kelod dimana Sekolah ini terletak di tengah-tengah masyarakat yang penuh dengan kedamaian, keasrian, tenang dan nyaman.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai model PTK, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.



(Arikunto, 2006)

Gambar 1. Penelitian Tindakan Model

Prosedur:

#### A. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrumen.

Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

#### B. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru peneliti giat melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan metode latihan terbimbing. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar.

#### C. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pengamatan juga dilakukan setelah kegiatan selesai yaitu pada saat diadakan kegiatan tes. Guru memperhatikan proses yang sedang berlangsung, memperhatikan keaktifan siswa dan guru menilai sikap siswa saat menjawab soal.

Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan prestasi belajar siswa.

#### D. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi

Untuk mengumpulkan data, peneliti ini menggunakan tes prestasi belajar dalam bentuk tulis yang berjumlah 10 soal. Tes ini terlampir di masing-masing RPP pada tiap akhir siklus.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

a. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

b. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang di tengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua).

c. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut angka tersebut

d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
3. Panjang Kelas Interval (i) =  $\frac{r}{K}$

### 3. Hasil dan Pembahasan

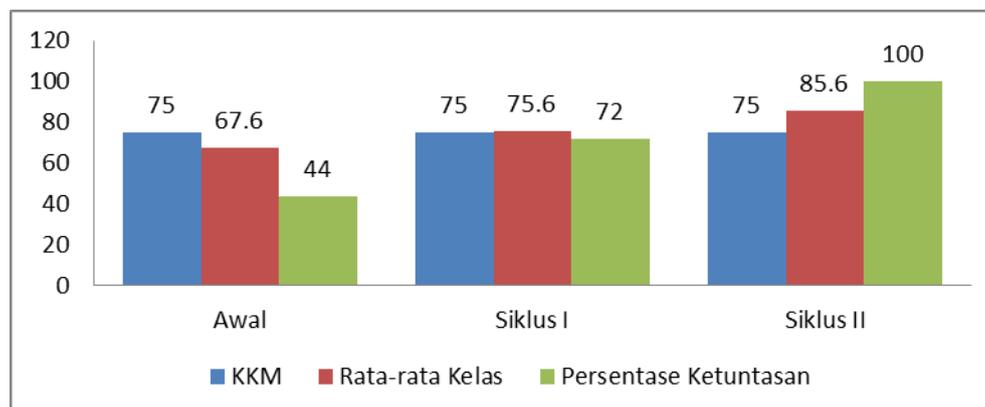
Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 67,60 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 44,44% menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 2 Pejeng Kelod adalah 75,00. Ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan guru hanya berceramah dalam menyajikan materi sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak/siswa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Akhirnya dengan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 75,60. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 18 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 72,00%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode/model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Agama Hindu lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan Prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 85,60 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mampu meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V SD Negeri 2 Pejeng Kelod pada semester II tahun pelajaran 2018/2019.

Rangkuman hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II digambarkan dalam bentuk Tabel dan Gambar seperti berikut.

**Tabel 1.** Data Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pejeng Kelod

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
Rata Rata Kelas	67,60	75,60	85,60
Persentase Ketuntasan	44,00%	72,00%	100%



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas V Semester II

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saifuddin, dkk (2015) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Sfe) Dengan Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi DI SMA Negeri 02 Batu. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan menggunakan peta konsep mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Lintas Minat Ekonomi D SMA Negeri 02 Batu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulan dan Edy (2015) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1

Madiun. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Madiun.

#### 4. Simpulan dan Saran

Pada latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa dilaksanakannya penelitian ini disebabkan karena prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V SD Negeri 2 Pejeng Kelod pada semester II sesuai data awal masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Solusi yang peneliti upayakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari pelaksanaan penelitian yang sudah dijabarkan pada bagian sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa tindakan yang peneliti laksanakan telah mampu meningkatkan prestasi belajar anak sesuai yang diinginkan. Bukti yang dapat disampaikan adalah:

- a) Dari data awal ada 14 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 7 siswa dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- b) Nilai rata-rata awal 67,60 naik menjadi 75,60 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 85,60.
- c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 11 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 18 siswa dan pada siklus II sebanyak 25 siswa sudah memenuhi KKM.

Paparan di atas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini, yaitu penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mampu meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V SD Negeri 2 Pejeng Kelod pada semester II tahun pelajaran 2018/2019. Semua ini dapat dicapai karena model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SD Negeri 2 Pejeng Kelod lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Guru khususnya dalam pembelajaran Agama Hindu, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; 2) Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti; 3) Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

#### Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afrianto, Irawan. 2011. Collaborative Learning System Sebuah Alternatif Konten C-Generation dan Flagship Detiknas. *Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.8, No. 1 Hal. 69-76*. Tersedia Pada: <https://jurnal.unikom.ac.id/jurnal/collaborative-learning-system.1e>.
- Ali, M.S. 2002. Prestasi belajar Fisika Ditinjau dari Beberapa faktor Psikologis. *Disertasi*. IKIP Jakarta.
- Alien, Deborah E. et al- 1996. *The Power of Student Facilitator and Explaining in Teaching Introductory Science Courses*. Jossey-Boss Publisher.
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdiknas, 2003c. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Depdiknas. 2002. *Student Facilitator and Explaining* . Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Lestari, Indah, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha*. Tidak diterbitkan.
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita. *Auladuna, Vol. 2 No. 2 Hal. 233-245*. Tersedia Pada: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/879>.
- Muslim, Siska Ryane. 2015. Pengaruh Penggunaan Metode *Student Facilitator and Explaining* dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika Vol. 1 No. 1, Hal. 65–72*. Tersedia Pada: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/Sis11>.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta :Rajawali Press.
- Saifuddin, Agus, dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Dengan Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi DI SMA Negeri 02 Batu. *Jurnal JPE-Volume 8, Nomor 1, 2015*.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Soetarno, 2004, *Makalah Sumber Daya Pendidikan Dengan Pendekatan Sistem*, Surakarta: UMS.
- Sinar Grafika. (2011). *Sinar Grafika, Redaksi, KUHP dan KUHAP*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional. (n.d.).
- Wiratningsih, dkk. 2014. Pengaruh and Explaining Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Gugus Igusti Ngurah Rai. *Jurnal. Singaraja. Uneversitas Pendidikan Ganesha*. Tidak diterbitkan. (Online) diakses 13 Maret 2015.
- Wulan, Dewi dan Edy Purwanto. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Madiun. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2015*.